

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, pendidikan sangat penting kedudukannya untuk kemajuan dan perkembangan Negara serta masyarakatnya. Pendidikan merupakan media atau perantara menuju persaingan tingkat dunia. Dengan pendidikan, seseorang akan merasa memiliki bekal berupa ilmu pengetahuan yang tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Manfaat bekal kehidupan yang bernama pendidikan itu bisa dirasakan dalam banyak hal, mulai dari proses sosialisasi bersama masyarakat, pencarian kerja, sampai ke persaingan akademik.

Menurut Hasbullah, secara sederhana “pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 20.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab.³

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan. Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴

Dalam Islam tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar. Seperti yang terkandung dalam Firman Allah surah Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَانُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Kandungan pada surah Ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan di sini bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan oleh-Nya sesuatu yang tidak ia berikan pada makhluk ciptaan-Nya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusialah yang berhak menjadi subjek pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kata '*Al-lama* atau mengajarkan memerlukan objek. Banyak

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴ Permendiknas, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006*.

ulama yang mengatakan bahwa yang dimaksud objek di sini adalah *Al-insan* atau manusia. Malaikat Jibril yang menerima wahyu dari Allah yang berupa Al-qur'an untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Disampaikan oleh beliau kepada Nabi, malaikat Jibril tidak mungkin akan mengajarkannya kepada Nabi kalau sebelumnya tidak mendapat pengajaran dari Allah.

Adapun kaitan ayat ini dengan subjek pendidikan yaitu, kata *Ar-rahman* menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya dan siapa saja. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-qur'an kepada Nabi-Nya. Al-qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada peserta didik adalah ilmu kebenaran dari Allah (kompetensi profesional. Keberhasilan pendidik adalah ketika peserta didik mampu menerima dan mngembangkan ilmu yang diberikan, sehingga peserta didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.⁵

Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling mengajarkan sesuai dengan kemampuannya. Guru merupakan pekerjaan yang diharuskan memiliki tanggung jawab dan amanah baik terhadap Allah, sekolah, maupun orang tua siswa serta perkembangan siswa.

⁵ Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdemensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 20121), h. 203.

Matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁶ Dalam pembelajaran Matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.⁷

Peranan matematika dalam kehidupan juga pernah dilontarkan 1 abad sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW oleh Phytagoras yang menyatakan bahwa “ angka – angka mengatur segalanya ” dan 1 abad setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW, Galileo dari Galilea mengatakan bahwa “*mathematic is the language in which God wrote the universe*” (matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta). Mereka menemukan bahwa ada satu aturan atau persamaan matematika dalam segala hal yang telah diciptakan Allah sebagai bahasa universal di alam semesta.⁸

Masalah virus corona (Covid-19) merupakan masalah pandemi global yang melanda hampir seluruh belahan dunia pada tahun 2020 ini, tidak terkecuali di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Akibatnya berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu kebijakan yang diberlakukan oleh

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-2, h. 1-2.

⁷ George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Kecerdasan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet. Ke-3, h. 29.

⁸ Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika Dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Republik, 2007), h. 17.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah belajar di rumah untuk semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar atau Sekolah Ibtidaiyah. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung anatar siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi siswa.⁹

WhatsApp adalah salah satu aplikasi komunikasi yang paling umum digunakan pada smartphone. *WhatsApp messenger* adalah aplikasi

⁹ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", *LAMPUHYANG*, 11 Februari, 2020, h. 13-25.

perpesanan seluler lintas *platform* yang memungkinkan pertukaran pesan, yang tersedia diberbagai *smartphone* dan dapat digunakan untuk membuat grup, mengirim gambar, dan audio tanpa batas. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi *smartphone* yang dapat mengelola pesan secara cepat dan dapat meningkatkan komunikasi dalam satu grup. Dengan demikian, media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, berkomunikasi bahkan berdiskusi.¹⁰

Islam juga memberikan penjelasan bahwa pentingnya media tertentu dalam menjelaskan segala hal, sebagaimana tercantum dalam surah An-Nahl ayat 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ
 شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Dia menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media dalam menjelaskan segala hal. Maka dalam pembelajaran media yang digunakan

¹⁰ Mohamad Salam, "WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 Februari, 2020, h. 198-212.

harus mampu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Namun, aplikasi *Whatsapp* yang mengharuskan seluruh siswa dan para guru mempunyai akses internet berupa handphone maupun laptop. Tidak sedikit siswa yang tidak memiliki handphone karena memang tidak diberikan oleh orang tuanya dan bahkan memang tidak mampu untuk membelinya khususnya bagi masyarakat ekonomi ke bawah. Inilah yang menjadi permasalahan bagi sebagian banyak orang. Apa lagi tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk selalu dapat terhubung ke internet agar bisa selalu mengikuti pembelajaran.

Biasanya para guru memberikan penjelasan dan beberapa soal melalui grup whatsapp untuk dikerjakan para siswa. Seperti yang kita ketahui penjelasan melalui virtual berupa teks percakapan maupun melalui media video yang dibagikan oleh guru tersebut banyak siswa yang masih kurang memahami materi. Khususnya materi pelajaran matematika yang cukup sulit dan rumit untuk dipelajari apa lagi jika hanya diberikan penjelasan yang singkat. Banyak siswa yang kurang memahami materi karena kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa sebagaimana pembelajaran sebelumnya, itu saja kadang masih ada siswa yang kurang memahami materi dan harus dijelaskan berulang kali agar paham.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama, Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswa.¹¹

Perlunya dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor pemicu masalah pembelajaran secara daring. Jika dalam sebuah keluarga orang tuanya cukup perhatian dan bisa membantu membimbing dalam proses belajar anaknya maka akan mempermudah anak menyerap dan menerima pembelajaran. Pun sebaliknya jika keluarga atau orang tua kurang mendukung anak akibat sibuk, maka itu sangat berpengaruh pada proses belajar anak apa lagi jika anak sangat membutuhkan bantuan orang tuanya dalam menyelesaikan sebuah materi pembelajaran seperti Matematika yang dapat dibidang cukup rumit jika harus belajar secara online.

SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dipilih sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini terdapat beberapa problem pada pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan WhatsApp. Berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti dari yang peneliti lihat pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi whatsapp kurang berjalan dengan baik dan efektif karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi pembelajaran secara daring, kurangnya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang digunakan guru guna membantu proses keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Serta dari

¹¹ Nakayama M, Y. H, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, Electronic Journal E-Learning*, Vol.5, 3 Januari, 2007, h. 3.

hasil nilai semester sebelumnya cukup banyak siswa yang nilainya di bawah kkm.

Banyak sekali pro dan kontra yang terdapat pada proses belajar mengajar secara daring berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP KELAS V DI SDN BAYANAN 2 KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesulitan dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti menjelaskan penulisan judul sebagai berikut: “Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*”:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris ”*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata “*problem*” yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹²

Jadi yang dimaksud dengan problematika di sini adalah kendala atau permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

2. Pembelajaran Matematika

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa matematika adalah “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan”.¹³ Matematika yang di maksud di sini adalah suatu ilmu pasti yang rumit namun tersusun secara sistematis yang melibatkan angka-angka maupun

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 440.

¹³ Departertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 75.

simbolsymbol yang bertujuan mampu mengembangkan kecakapan berhitung yang praktis dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika yang dimaksudkan di sini adalah pembelajaran matematika secara daring pada siswa kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Berbasis Daring

Daring (Dalam Jaringan) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau bertemu secara langsung yang terhubung melalui jaringan komputer, *Smartphone*, dan internet, sesuai dengan teknologi kita sekarang yang semakin canggih.

Pembelajaran berbasis daring yang dimaksudkan di sini ialah pembelajaran daring selama adanya wabah Pandemi Covid-19.

4. Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang dibuat oleh mantan punggawa Yahoo Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenai biaya SMS, hal ini dikarenakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, berlaku juga untuk pengguna *WhatsApp*. Dikutip dari *DetikInet* “Pengguna *WhatsApp* sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan *WhatsApp* tiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa fftp,

sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna *WhatsApp* mencapai angka 58%”.¹⁴

WhatsApp juga memiliki fitur untuk bertukar pesan dalam sebuah *grup chat* yang mampu memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu menampung anggota hingga puluhan orang dalam satu grup. Melalui grup inilah dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi yang sangat diperlukan oleh siswa dan guru ketika memerlukan alternatif sebuah aplikasi untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah grup chat yang dibuat oleh guru sebagai sarana pembelajaran Matematika selama Pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus perhatian dan penelitian ini. Adapun fokus masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁴ Amelia Anjani, dkk, “Penggunaan Media Komunikasi *WhatsApp* terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan”, *Jurnal Komunikatio* 4 Januari, 2018, h. 2.

2. Cara guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui cara guru mengatasi problem dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul diatas, yaitu:

1. Mengingat mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dalam dunia pendidikan. Karena menghitung merupakan modal awal dalam menempuh pendidikan selain membaca dan menulis.
2. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Khususnya dalam pembelajaran Matematika, banyak siswa yang masih belum terampil dalam memainkan rumus-rumus dan angka diharapkan dapat berpengaruh pada minat dan kesadarannya betapa pentingnya pembelajaran matematika.
3. Apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam pelajaran matematika selalu lebih rendah, dikarenakan beberapa problematika dalam pembelajaran matematika di sekolah. Tentu saja, matematika tidaklah dianggap sebagai mata pelajaran yang 'asyik' oleh mayoritas peserta didik bahkan orang dewasa sekalipun. Padahal ketidak senangan terhadap suatu pelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Anggapan masyarakat khususnya dikalangan pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang sulit bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar. Mereka juga menganggap matematika sebagai momok, ilmu yang kering dan teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat

mbingungkan. Ketidak senangan seseorang terhadap pembelajaran matematika salah satunya adalah takut.

4. Masa Pandemi ini semua proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau Online yang berpengaruh pada proses pembelajaran karena sangat berbeda dan perlu penyesuaian bagi siswa dan guru. Banyak siswa dan guru yang masih canggung atau bahkan belum terbiasa belajar dan mengajar menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sehingga dapat menyebabkan adanya ketidak sinkronan dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Banyak sisi positif dan negatif atau pro dan kontra dalam proses pembelajaran secara daring yang harus dibahas secara detail agar diharapkan dapat menemukan jalan solusinya yang baik.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan. Dan semoga dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pembelajaran Matematika. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi dunia pendidikan bahwa dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa dan memudahkan para guru dalam mengajar.

2. Praktis

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan pengalaman yang baru.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dalam mengembangkan media aplikasi proses pembelajaran. Serta, diharapkan menjadi upaya meningkatkan keterampilan mengajar.
- c. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru Matematika, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- d. Bagi Universitas ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* terhadap pembelajaran daring.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, dari hasil menjelajah perpustakaan sudah ada yang membahas tentang Problematika pembelajaran matematika. Diantara skripsi yang mengkaji hal tersebut:

1. Nani Norhandayani (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013) berjudul “Problematika Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penelitian Nani Norhandayani ini menyimpulkan bahwa:

- a. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan bagaimana cara guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa saja problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, (2) Bagaimana cara guru mengatasi problematika proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika proses pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa sekolah negeri kertak hanyar II adalah kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol, problematika yang dihadapi oleh guru strategi yang digunakan kurang sesuai, kurang menggunakan media pembelajaran. Cara mengatasinya menyesuaikan strategi dan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran matematika.

Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penelitian sebelumnya meneliti tentang Problematika Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sedangkan penulis sendiri meneliti tentang Problematika Penggunaan Aplikasi WhatsApp

Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adanya penambahan mengenai teknologi informasi yang marak digunakan oleh kebanyakan masyarakat dan sebagai kebutuhan belajar mengajar di kala masa pandemi ini melalui *Online* sesuai dengan keadaan saat ini. Jadi peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa saja problematika yang terdapat di dalamnya.

2. Alfi Nur Santi (NIM 123911031 Pendidikan Guru Sekolah tahun 2016) berjudul “Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian Alfi Nur Santi ini menyimpulkan bahwa:

- a. Peneliti memilih Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang problematika pembelajaran matematika dikelas VD SD Islam Hidayatullah Semarang. Pertanyaan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran matematika, dan problematika matematika di kelas VD SD Islam Hidayatullah Semarang.
- b. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika kelas VD SD Islam Hidayatullah kurang optimal dalam proses maupun hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat problem-problem yang ditemukan. Problem tersebut meliputi problem yang dialami oleh siswa sebagai subjek pembelajaran dan problem dari guru. Problematika dalam pembelajaran matematika yaitu siswa yang kesulitan dalam

menghitung, pemahaman bahasa matematika yang masih kurang (kesulitan pada soal cerita) , kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori (soal pecahan), kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran matematika. Sedangkan problem guru yaitu jarang/kurang dalam menggunakan alat/media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Adapun perbedaan dalam penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya sama dengan yang sebelumnya terletak pada problematika tambahan mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran daring. Apakah ada suatu perbedaan yang cukup signifikan atau sebenarnya permasalahannya sama saja dengan permasalahan yang biasa ada di pembelajaran matematika pada umumnya. Atau mungkin dengan adanya aplikasi *WhatsApp* banyak menguntungkan pembelajaran matematika baik itu untuk guru maupun siswanya sendiri, mengenai itulah yang ingin dikaji oleh peneliti lebih dalam.

3. Metriana 2016 berjudul “Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Azharyah Palembang”.

Penelitian Metriana ini menyimpulkan bahwa:

- a. Problematika yang dihadapi guru Matematika dalam pembelajaran Matematika, Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika kesulitan dalam mengatur siswa yang memiliki karakter yang beragam, penerimaan materi yang lambat karena pemahaman

dan daya tangkap siswa terhadap materi masih kurang, disebabkan anak kurang latihan soal-soal matematika di luar sekolah, sehingga membuat anak mudah lupa apa yang sudah di sampaikan pada saat pembelajaran, misalnya dalam pembagian, perkalian dan bangun ruang. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

- b. Berdasarkan hasil observasi faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematikadari segi anak murid nya yang sulit memahami mata pelajaran, kurang nya motivasi belajar siswa baik dari anaknya sendiri maupun orang tuanya bisa jadi dari faktor itu,kurang nya sarana dan prasana sekolah yang terbatas dan kurang memadai. Faktor dari segi ekonomi keluarga, misalnya mereka sering sakit disekolah dan pada saat mata pelajaran ada siswa yang kelihatn lesu dan tidak fokus pada saat belajar.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis berisi pengertian

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.